BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Setiap peristiwa besar yang terjadi di suatu negara maupun peristiwa internasional akan berdampak pada semua bidang, seperti halnya dengan pelaku pasar modal yang sangat peka dengan seluruh kegiatan yang berkaitan dengan keadaan politik , sosial, budaya dan ekonomi. Untuk seluruh pelaku pasar atau para peneliti di bidang keuangan sering kali memperhatikan sebuah kejadian atau peristiwa untuk mengetahui keadaan aktivitas suatu perusahaan, sehingga hal tersebut sangat berkaitan dengan aktivitas saham-saham di Bursa Efek Indonesia. Saat ini perekonomian dunia sudah memasuki era digital dan globalisasi. Menurut (Wijaya, 2019) salah satu bagian dari globalisasi ada perekonomian terbuka (*open economic*) dimana setiap negara dapat melakukan aktivitas perekonomian secara bebas dengan negara lainnya. Tidak hanya itu, baik buruknya keadaan perekonomian suatu negara juga dapat diakibatkan pada peristiwa non ekonomi baik itu jenis peristiwa bencana alam, penyakit maupun peristiwa lainnya. Peristiwa internal dan eksternal suatu perusahaan seringkali juga dapat berdampak pada kegiatan ekonomi suatu wilayah.

Peristiwa internal sering terjadi karena adanya pergantian peraturan dari petinggi perusahaan seperti kebijakan memperluas bisnis perusahaan, pergantian jadwal pembagian dividen, stock split perusahaan dan keputusan merger. Hal tersebut

Reaksi Pasar..., Ryan Rizki Ramadhan, Ma.-IBS, 2020 **Indonesia Banking School**

dapat memberikan sinyal informasi bagi para investor atau pemegang saham di perusahaan tersebut. Perkembangan volume perdagangan saham di pasar modal juga merupakan salah satu indikator penting untuk mempelajari perilaku pasar yaitu investor. Investor akan melakukan aktivitas transaksi di pasar modal berdasarkan keputusan dari berbagai informasi yang dimilikinya (Nelmida, 2020). Peristiwa eksternal perusahaan adalah yang biasa terjadi diluar keputusan yang ditentukan oleh suatu perusahaan seperti perubahan suku bunga acuan, bom di Plaza Sarinah dan masih banyak lagi peristiwa yang dampaknya secara tidak langsung dapat mempengaruhi keadaan ekonomi suatu negara.

Diketahui pasar modal Indonesia adalah pasar modal berkembang yang tidak terlepas dari faktor ekonomi makro dan mikro, tetapi juga dari faktor non ekonomi (Muklis, 2016). Peristiwa internasional awal tahun yang seharusnya menjadi hari suka cita warga Tiongkok karena merayakan Imlek harus tertunda dengan munculnya penyakit baru yaitu wabah virus Corona yang akhir – akhir ini sedang menggemparkan dunia internasional yang menyebabkan kematian lebih dari 800 jiwa di seluruh dunia. Virus ini di duga berasal dari salah satu kota besar di negara Tiongkok yaitu Wuhan yang sumber kemunculannya dari daging kelelawar dan hewan – hewan unggas lainnya. Kejadian ini adalah salah satu peristiwa besar yang di tetapkan oleh *World Health Organization* (WHO) sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC). Penetapan ini dilakukan oleh WHO

dengan pertimbangan banyak hal karena wabah ini tergolong virus baru sehingga WHO menunggu data yang menggambarkan sejauh mana virus ini menyebar luas di luar wilayah Tiongkok. Kedua, penetapan status PHEIC dikhawatirkan akan berdampak pada melemahnya perekonomian di negara Tiongkok seperti pemutusan hubungan kerja sama ekonomi dan penerbangan secara sepihak yang dilakukan oleh negara lain. Seperti halnya ketika WHO menyatakan virus Ebola di Republik Demokratik kongo pada tahun 2014 sampai 2016 dan MERS di Arab Saudi pada tahun 2012 sebagai Wabah Global.

Menurut IMF yang dikutip dari Tirto.id oleh (Pramisti, 2020), peristiwa ini menyebabkan melemahnya perekonomian global karena Tiongkok memberikan kontribusi sebesar 39,2% dari total pertumbuhan ekonomi dunia pada tahun 2019. Tidak hanya itu, sebagaimana dikutip dari CNBC Indonesia oleh (Muamar, 2020) tanggal 5 Ferbruari 2020 Virus ini menjadi sentiment negatif bagi perekonomian global khususnya di sektor rill. Bursa Saham Asia mengalami penurunan akibat kekhawatiran investor pada penyebaran virus corona. Di bawah ini adalah daftar indeks saham utama di Asia secara *year-to-date* :

Table 1.1 Indeks Saham Utama di Asia

Indeks	Posisi Terakhir	Perubahan(%)
CN SSE Composite	2,783.29	-8,75
HK Hang Seng	26,675.98	-5,37
ID JKSE	5,922.34	-5,75
IN S&P Sensex	40,789.38	-1,13
JP Topix Index	1,684.24	-0,78
KR KOSPI	2,157.90	-0,79
MY FTSE Bursa KLCI	1,535.80	-3,33
PH PSEI	7,226.90	-6,66
SG Straits Time	3,156.57	-1,98
TH Set Index	1,519.38	-4,79
TW Weighted Index	11,555.92	-3,68

Sumber data : (Refinitiv, 2020)

Pada Tabel 1.1 setelah 5 hari pengumuman darurat kesehatan global oleh WHO dapat diketahui bahwa penurunan indeks terbesar ada pada CN SEE Composite atau *Shanghai Stock Exchange* sebesar (-8,75%). Sedangkan untuk Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan sebesar (-5,75%). Dapat diketahui bahwa Tiongkok adalah salah satu Negara tujuan ekspor barang mentah Indonesia seperti sawit dan batubara. Menurut Direktur Riset Center of Reform on Economic (CORE) Pieter Abdullah yang dikutip dari website katadata.com oleh (Annur, 2020), wabah ini terutama akan merugikan sektor pariwisata dan keuangan. IHSG sudah mengalami penurunan yang drastis akibat dari sentimen negatif yang ditimbulkan dari virus corona ini. Pada sektor pariwisata akan mengalami penurunan jumlah pengunjung, karena pembatasan kunjungan kepada turis asal Tiongkok ke Indonesia dan

penutupan rute penerbangan menuju Tiongkok. Hal tersebut dapat mengurangi pendapatan devisa Indonesia yang selama ini sebagian besar turis asing berasa dari daratan Tiongkok dan sekitarnya.

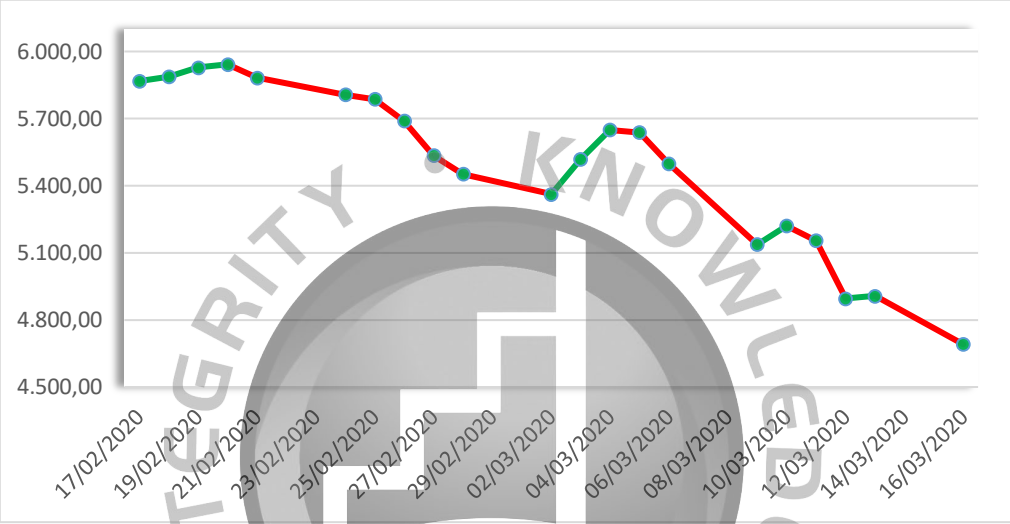

Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2020)

Kemudian pada tanggal 2 Maret 2020, Presiden Republik Indonesia mengumukan bahwa terdapat 2 warga Indonesia yang positif terkena Virus Covid-19. Menurut CNN Indonesia, Kedua WNI itu adalah seorang Ibu yang berusia 64 tahun dan Putrinya berusia 31 tahun diyakini berkontak dengan seorang warga Negara Jepang yang telah dinyatakan positif Covid-19 di Malaysia. Dikutip dari website katadata.com oleh (Aldin, 2020), setelah Presiden Jokowi melakukan

pengumuman tersebut Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun 1,02% ke level 5.397 pada penutupan perdagangan sesi pertama dan ditutup pada perdagangan sesi kedua pada 5.361 atau turun sebesar 1,68% pada hari tersebut. Dapat dilihat pada gambar 1.1 yaitu pergerakan grafik Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) selama 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah peristiwa. Sebelum peristiwa, Indeks Harga Saham Gabungan sudah mengalami penurunan dikarenakan penyebaran Virus Covid-19 terus menyebar di seluruh dunia. Namun, setelah pengumuman IHSG kembali mengalami penguatan hingga level 5.650,135 karena adanya sentimen positif dari bank sentral global khususnya The Fed yang akan memangkas suku bunga acuannya (tempo.co, 2020). IHSG kembali t+5, penurunan diakibatkan karena adanya rumor turunnya harga minyak dunia dan makin meluasnya wabah Virus Corona (Katadata.com, 2020). Walaupun pada t+6 mengalami sedikit kenaikan ke level 5.220,83 dikarenakan adanya sentiment dari buyback saham BUMN (Aldin & Katadata.com, n.d.). Kemudian turun kembali hingga t+10 karena semakin meluasnya penyebaran Virus Covid-19 di Indonesia dan WHO menyatakan Virus Covid-19 sebagai *Pandemic* sehingga Bursa Efek Indonesia sampai melakukan kebijakan Auto Rejection Bawah (ARB) dikarenakan IHSG terkoreksi hingga 5,01 persen (Ulfah & Bisnis.com, 2020).

WHO mengumumkan darurat kesehatan dunia pada tanggal 31 Januari 2020 pada saat wabah Virus Covid-19 telah menyebar luas ke lebih dari 28 negara di dunia

dan mengganggu perekonomian global. Jika dilihat, Awal munculnya virus ini ada di dataran Tiongkok dengan kasus pertama berada di kota Wuhan. Berikut perkembangan virus Covid-19 di dunia dan Indonesia yang bersumber dari (The New York Times, 2020) yaitu:

1. (7 Januari 2020) Identifikasi *corona virus* 2019-nCoV, dari keluarga *corona virus* yang meliputi SARS, MERS, dan Flu biasa
2. (11 Januari 2020) Tiongkok melaporkan kematian pertama akibat virus 2019-nCoV yang terjadi pada seorang laki-laki berusia 60 tahun
3. (13 Januari 2020) Kasus corona virus ditemukan di Thailand terjadi pada seorang wanita yang baru dating dari Wuhan
4. (15 Januari 2020) Kasus pertama terdeteksi di Jepang pada seorang pria yang baru saja mengunjungi kota Wuhan
5. (20 Januari 2020) Kasus corona virus pertama dikonfirmasi terjadi di Korea Selatan dan Tiongkok melaporkan kematian ketiga
6. (31 Januari 2020) WHO mengumumkan keadaan darurat globa atau *Public Health Emergency International Concern*
7. (2 Februari 2020) Kematian karena *corona virus* di luar Tiongkok dilaporkan terjadi yaitu di Filipina
8. (11 Februari 2020) WHO resmi menyebut penyakit yang disebabkan oleh *corona virus* baru sebagai Covid-19

9. (18 Februari 2020) Jumlah kematian akibat Covid-19 di dunia meningkat menjadi total 1873 orang
10. (25 Februari 2020) Angka kematian mendekati 2700 orang dan jumlah dalam tahap pemulihan melebihi 27000 orang
11. (28 Februari 2020) Covid-19 mewabah di 50 negara, sebanyak 82573 kasus di seluruh dunia
12. (2 Maret 2020) Presiden Jokowi mengumumkan kasus Covid-19 pertama yang terjadi pada dua warga Negara Indonesia di Jakarta
13. (11 Maret 2020) WHO mengumumkan virus Covid-19 sebagai *Pandemic*
14. (18 Maret 2020) Indonesia mencatat 55 kasus baru dengan total pasien positif menjadi 227 orang termasuk 19 kasus kematian
15. (20 Maret 2020) Jumlah kasus di Indonesia bertambah menjadi 369 orang positif Covid-19 dan Presiden Jokowi menginstruksikan untuk melakukan tes massal.

Peristiwa Pengumuman Wabah Virus Covid-19 yang dilakukan oleh Presiden Jokowi di Indonesia adalah peristiwa yang sangat menarik untuk diteliti, karena kejadian wabah virus ini jarang terjadi di Indonesia dan di dunia. Mengingat terakhir kali WHO menyatakan darurat kesehatan internasional pada saat wabah virus Ebola di Afrika. Sebelumnya peristiwa ini diperkirakan akan mengganggu perekonomian dunia dan penentu aktivitas harga saham di tanah air. Virus ini juga memberikan

dampak langsung bagi Indonesia terutama di sektor pariwisata dan sektor industri. Karena selama ini, mayoritas wisatawan asing yang datang ke Indonesia sebagian besar berasal dari Tiongkok. Menurut Direktur WTTC Gloria Guevera yang dikutip dari BBC Indonesia oleh (Yusuf, 2020) Jika jumlah wisatawan yang datang ke Indonesia menurun maka akan berdampak juga pada perekonomian dalam negeri. Karena, saat ini pemerintah memprioritaskan sektor pariwisata sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi di tanah air.

Penyebab melemahnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dikarenakan adanya beberapa sektor saham yang terkena dampak dari Virus Covid-19 seperti yang dapat dilihat pada Tabel 1.2 yaitu menggambarkan 9 sektor saham yang ada di Bursa Efek Indonesia. Tabel tersebut merupakan *closing* indeks 10 hari sebelum pengumuman dan 10 hari setelah pengumuman dari tanggal 17 Februari 2020 sampai 16 Maret 2020. Dapat dilihat sehari sebelum pengumuman terjadi pada minggu pertama saham sektor pertanian (-4,21%) dan Aneka Industri (-5,85%) menjadi salah satu pendorong turunnya IHSG dikarenakan menurunnya harga dan permintaan minyak sawit mengingat Tiongkok merupakan importir minyak nabati terbesar kedua setelah India (Republika.co.id, 2020). Sedangkan, pada sektor pertambangan, konstruksi dan infrastruktur juga mengalami penurunan dikarenakan beberapa pabrik

di Tiongkok tutup akibat wabah virus corona. Sehingga bahan baku yang di import dari Tiongkok mengalami kendala (CNBC Indonesia, 2020)

Kemudian dapat dilihat pada sektor pariwisata yang menurut berbagai sumber banyak yang mengatakan sektor ini yang paling terkena dampak Virus Covid-19 namun, menurut data di pasar saham pada sektor ini yang masuk pada sektor perdagangan dan jasa tidak mengalami rata-rata penurunan yang terlalu besar dibandingkan setelah pengumuman sektor saham lainnya karena Virus Covid-19 di Indonesia yaitu hanya sebesar (-1,18%) lebih kecil dibandingkan ketika periode WHO mengumumkan Darurat Kesehatan Dunia Virus Covid-19 . Sektor saham yang

Tabel 1.2 Data Persentase rata-rata harga penutupan Indeks 9 Sektor di BEI pada tanggal 17 Februari 2020 – 16 Maret 2020

Date	Pertanian	Pertambangan	Industri Dasar dan Kimia	Aneka Industri	Barang konsumsi	Konstruksi, Properti dan Real Estate	Infrastruktur, Utilitas, Transportasi	Keuangan	Perdagangan dan Jasa
16/03/2020	-4,40%	-3,00%	-4,52%	-4,94%	-5,67%	-3,56%	-5,98%	-4,06%	-2,71%
13/03/2020	-2,08%	-0,71%	-3,45%	-0,96%	0,74%	-0,71%	1,41%	1,10%	0,24%
12/03/2020	-5,71%	-5,60%	-6,48%	-5,17%	-3,11%	-5,01%	-4,19%	-5,45%	-4,21%
11/03/2020	-2,86%	-2,22%	-2,20%	-0,81%	1,25%	-3,59%	-3,19%	-1,00%	-1,63%
10/03/2020	-0,04%	1,16%	1,56%	1,79%	2,19%	0,34%	0,59%	2,38%	0,39%
09/03/2020	-7,92%	-6,12%	-7,35%	-9,42%	-6,67%	-5,75%	-7,09%	-6,69%	-3,75%
06/03/2020	-0,96%	-1,05%	-2,38%	-5,96%	-1,45%	-2,20%	-2,56%	-3,06%	-1,74%
05/03/2020	0,63%	-0,56%	-0,51%	1,03%	0,15%	-1,13%	0,01%	-0,13%	-1,06%
04/03/2020	1,05%	1,86%	3,87%	1,29%	2,13%	1,44%	4,02%	2,37%	1,13%
03/03/2020	2,75%	2,67%	2,69%	2,84%	3,90%	2,02%	4,23%	2,79%	1,50%
02/03/2020	-0,70%	-1,58%	-1,47%	2,23%	-0,79%	-1,23%	-1,54%	-3,05%	-0,59%
28/02/2020	-4,21%	-2,17%	-1,51%	-5,85%	-3,17%	-1,39%	-0,93%	-0,35%	-0,83%
27/02/2020	-1,89%	-2,43%	-2,66%	-1,59%	-2,36%	-1,32%	-2,05%	-3,94%	-0,79%
26/02/2020	-1,91%	-1,63%	-4,32%	-2,34%	-1,59%	-0,99%	-1,78%	-1,25%	-0,95%
25/02/2020	0,28%	-0,43%	-2,86%	1,76%	-0,56%	-0,20%	-0,27%	0,03%	-0,01%
24/02/2020	-1,84%	-0,79%	-1,07%	-1,55%	-1,45%	-1,49%	-1,46%	-1,28%	-0,91%
21/02/2020	-1,43%	-0,78%	-2,52%	-0,96%	-1,33%	-1,08%	0,39%	-0,80%	-1,28%
20/02/2020	-0,51%	1,62%	-0,19%	0,23%	0,81%	-0,58%	-0,09%	0,25%	-0,09%
19/02/2020	0,30%	0,49%	1,10%	1,93%	0,73%	-0,07%	0,46%	0,79%	0,27%
18/02/2020	0,04%	0,86%	1,86%	0,29%	0,12%	1,47%	0,69%	-0,35%	0,36%
17/02/2020	0,09%	0,19%	0,33%	-0,07%	-0,09%	1,17%	-0,50%	0,05%	-0,56%
10 hari Setelah Pengumuman	-1,95%	-1,36%	-1,88%	-2,03%	-0,65%	-1,82%	-1,28%	-1,18%	-1,18%

Sumber: Data Mandiri Sekuritas yang Diolah penulis (2020)

paling terkena dampak Virus Covid-19 menurut data ada pada sektor Aneka Industri sebesar (-2,03%) setelah pengumuman. Hal ini disebabkan karena banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki hubungan dagang dan kerja sama dengan Tiongkok serta negara lainnya yang terkena wabah Virus Corona. Seperti yang dikutip oleh (Carmudi Otomotif, 2020), Virus Covid-19 mengganggu impor pasokan suku cadang dan onderdil yang dipesan oleh PT Astra Internasional dari negeri tirai bambu tersebut. Kemudian, wabah ini juga mengganggu arus ekspor industri tekstil ke Tiongkok seperti yang dikutip oleh Kontan (10/02) dan juga banyaknya Investor yang melakukan *Panic Selling* di Pasar Modal Indonesia yang menyebabkan harga saham terkoreksi. Berikut grafik yang menunjukkan persentase rata-rata harga 10 hari setelah pengumuman pada masing-masing sektor di Bursa Efek Indonesia.

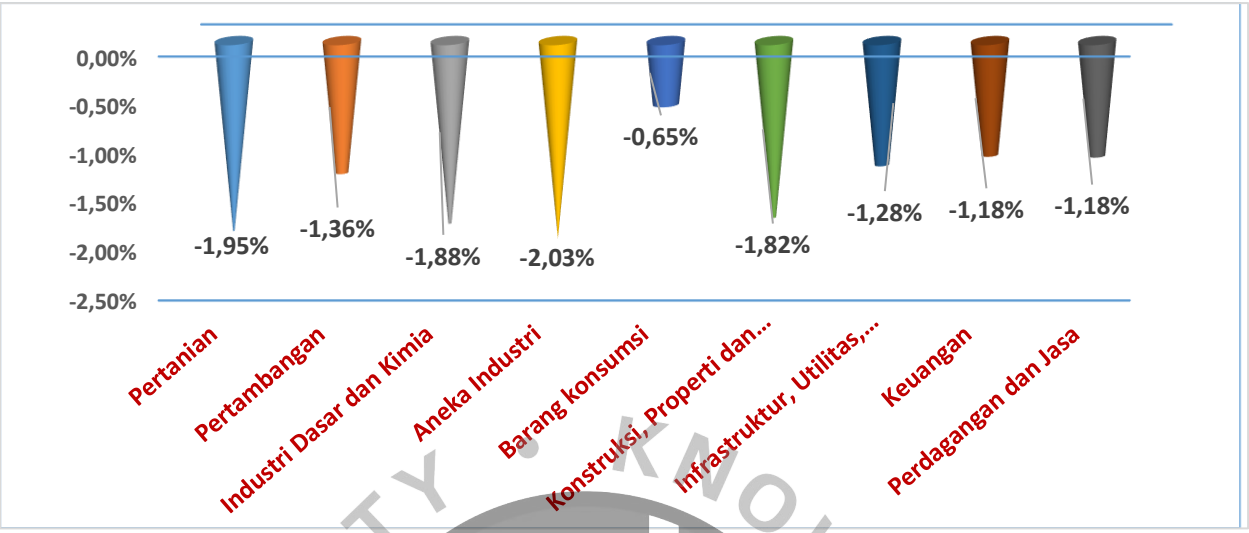

Gambar 1.2 Grafik Rata-Rata Persentase Closing Price 9 Sektor Saham Pada 10 Hari Setelah Pengumuman

Sumber: Data diolah penulis (2020)

Banyak penelitian terdahulu yang telah dilakukan tentang reaksi pasar diantaranya**,** penelitian yang dilakukan oleh (Suroto & Nugraha, 2018) tentang reaksi pasar terhadap peristiwa pemilihan daerah tahun 2018 menyatakan tidak ada perbedaan rata-rata *abnormal return* positif dan tidak signifikan sebelum dan sesudah pemilihan. Penelitian mengenai peristiwa jatuhnya Pesawat Lion Air mengungkapkan bahwa tidak terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa (Kartika et al., 2019). Kedua penelitian sebelumnya bertolak belakang dengan penelitina berikut yang dilakukan oleh (Harymawan et al., 2017) menyatakan Terdapat *abnormal return* negatif signifikan setelah peristiwa

penyerangan oleh teroris dan tidak terdapat dampak yang signifikan terhadap faktor fundamental perusahaan. Selanjutnya penelitian mengenai bencana juga dilakukan oleh (Andri, 2013) yang mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan *abnormal return* secara signifikan sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman Banjir DKI Jakarta pada saham sektor barang konsumsi dan sub sektor retail.

Pada penelitian mengenai *Trading Volume Activity* yang dilakukan oleh (Wijanarko & Bachruddin, 2015) tentang bencana alam di Jepang menunjukkan tidak ada dampak perbedaan yang signifikan terhadap *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah peristiwa. Sehingga dapat disimpulkan peristiwa ini tidak memberikan dampak pada Pasar Modal Indonesia. Namun, hal berbeda ditemukan dari penelitian yang dilakukan oleh (Satryo & Wijayanto, 2019) mengenai peristiwa perang dagang yang menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah pengumuman perang dagang. Sehingga hal tersebut membuktikan bahwa peristiwa pengumuman Perang Dagang direspon dengan baik oleh para pelaku pasar modal.

Pada penelitian mengenai *security return variability* yang dilakukan oleh (Ardiansari & Saputra, 2015) tentang dampak Pengumuman Kabinet Jokowi tahun 2014 mengungkapkan tidak terdapat perbedaan *security return variability* sebelum dan sesudah peristiwa. Hasil penelitian yang saham juga ditemukan oleh (Tastaftiani & Khoiruddin, 2015) menunjukkan tidak terdapat perbedaan *security return variability* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman Dividen Tunai.

Berdasarkan latar belakang peristiwa tersebut maka penelitian ini akan melakukan *event study* untuk mengetahui reaksi pasar modal Indonesia terhadap peristiwa pengumuman Virus Covid-19 di Indonesia dengan menggunakan data *time series* yaitu dampak sebelum dan sesudah Pengumuman Virus Covid-19 oleh Presiden Joko Widodo terhadap tingkat perubahan *Abnormal Return* (AR), Aktivitas Volume Perdagangan Saham dan *Security Return Variability* sebelum dan sesudah *event* tersebut sehingga dapat diketahui apakah ada reaksi pasar modal dan tingkat sensitifitas bagi investor. Penelitian ini berusaha untuk melaksanakan *event study* tentang perbedaan *abnormal return*, aktivitas volume perdagangan dan *security return variability* dengan menggunakan sampel perusahaan yang termasuk dalam sektor aneka industri dan memiliki hubungan dagang atau kerja sama dengan Tiongkok.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rani et al., 2017) dan (Malau et al., 2017) membuktikan bahwa pasar modal Indonesia adalah jenis pasar yang efisien bentuk setengah kuat (*semi strong*). Karena, pengumuman *stock split*, merger dan akuisisi tidak memberikan sinyal yang baik bagi para investor.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai *event study* yang telah dilakukan sebelumnya maka penulis menentukan masalah penelitian adalah bagaimana reaksi

pasar modal Indonesia terhadap peristiwa pengumuman Virus Covid-19 oleh Presiden Joko Widodo di Indonesia, sehingga dapat disimpulkan beberapa masalah yaitu :

1. Apakah terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman Virus Covid-19 oleh Presiden Joko Widodo
2. Apakah terdapat perbedaan rata-rata *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman Virus Covid-19 oleh Presiden Joko Widodo
3. Apakah terdapat perbedaan rata-rata *security return variability* sebelum dan sesudah pengumuman Virus Covid-19 oleh Presiden Joko Widodo

1.3.Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat disimpulkan bahwa peristiwa ini adalah peristiwa non ekonomi yaitu Pengumuman Virus Covid-19 di Indonesia oleh Presiden Joko Widodo. Dengan adanya peristiwa ini akan menunjukkan apakah terdapat reaksi pasar yang tercermin dari *abnormal return, trading volume activity* dan *security return variability*. Dalam penelitian ini dapat dilihat pengaruhnya terhadap saham sektor Aneka Industri yang memiliki kerjasama atau hubungan dengan Tiongkok. Sektor ini dipilih karena memiliki dampak yang paling tinggi dibandingkan sektor lain pada 5 hari setelah Presiden Joko Widodo mengumumkan Virus Covid-19 di Indonesia, sehingga diharapkan dapat diketahui seberapa besar

pergerakannya pada *abnormal return*, *trading volume activity* dan *security return variability*. Dalam melakukan penelitian ini penulis melakukan batasan – batasan penelitian sehingga isi dari penelitian ini lebih terstruktur dan terfokuskan, berikut batasan penelitian yaitu :

1. Waktu penelitian ini dilakukan pada 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah peristiwa penguman yaitu tanggal 24 Februari 2020 hingga 9 Maret 2020 dengan periode estimasi selama 92 hari.
2. Objek penelitian ini adalah saham – saham sektor aneka industri yang memiliki hubungan atau kerja sama dengan Tiongkok
3. Penelitian ini menggunakan metode *event study* dengan melakukan uji beda sebelum dan sesudah peristiwa
4. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *abnormal return* , *trading volume activity* dan *security return variability*.

1.4.Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan menganalisis apakah terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman Virus Covid-19 oleh Presiden Jokowi

2. Mengetahui dan menganalisis apakah terdapat perbedaan rata-rata *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman Virus Covid-19 oleh Presiden Jokowi
3. Mengetahui dan menganalisis apakah terdapat perbedaan rata-rata *Security Return Variability* sebelum dan sesudah pengumuman Virus Covid-19 oleh Presiden Jokowi

1.5.Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan gambaran dalam menerapakan konsep berinvestasi di dunia pasar modal ketika sedang terjadinya suatu peristiwa yang sangat berdampak bagi perekonomian nasional maupun global
2. Bagi pelaku pasar atau investor, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dalam mengambil keputusan berinvestasi di pasar modal selama terjadinya suatu peristiwa
3. Bagi para akademisi, penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan baru mengenai studi peristiwa khususnya peristiwa penyakit yang memberikan dampak besar bagi dunia dan dapat dikembangkan lagi untuk penelitian selanjutnya.

1.6.Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ditujukan untuk memberikan gambaran secara keseluruhan tentang isi dari penelitian ini. Oleh karena itu, sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang memberikan gambaran latar belakang penelitian yaitu perkembangan virus Covid-19 secara *global* hingga masuknya virus tersebut ke Indonesia beserta data saham yang paling terkena dampak wabah ini. Kemudian, terdapat juga rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan kelanjutan dari bagian pendahuluan yang di dalamnya terdapat landasan teori yang menjelaskan *Grand Theory*, variabel – variabel penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan desain penelitian. metode penelitian, metode pengambilan sampel hingga teknik pengolahan analisis data dan teknik pengujian hipotesis.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan memaparkan hasil penelitian dari ketiga variabel dari mulai Uji statistik deskriptif, Uji Normalitas dan Uji Beda menggunakan *paired sample t-test* dan *Wilcoxon test*.

INTEGRITY • KNOWLEDGE • SKILL •